



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11579-11596

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam Jl. Asahan Km 6

Dewi Sari Bunga Sipayung^{1✉}, Natalina Purba², Sukardo Sitohang³

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: dewisipayung2023@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa kelas III dan guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat membaca serta keterbatasan kemampuan kognitif siswa dalam memahami kosakata dan mempertahankan konsentrasi. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya sarana dan prasarana sekolah (seperti perpustakaan yang terbengkalai dan kurangnya buku bacaan), serta metode pembelajaran yang masih monoton. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penerapan metode pembelajaran yang variatif, serta peningkatan peran orang tua dalam mendorong kebiasaan membaca di rumah.

Kata Kunci: *Kemampuan membaca, faktor penyebab, minat baca*

Abstract

This study aims to analyze the factors that cause the low reading ability of grade III students at SD Negeri 091254 Batu Anam. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 24 grade III students and homeroom teachers. The results of the study show that students' low reading ability is caused by two main factors, namely internal and external factors. Internal factors include low motivation and interest in reading as well as limited cognitive abilities of students in understanding vocabulary and maintaining concentration. External factors include lack of parental support, limited school facilities and infrastructure (such as abandoned libraries and lack of reading books), and monotonous learning methods. The implication of this research is the need for collaboration between teachers, parents, and schools to create an environment that supports the improvement of students' reading skills through the provision of adequate facilities, the application of varied learning methods, and the increasing role of parents in encouraging reading habits at home.

Keywords: Reading ability, causative factors, reading interest

PENDAHULUAN

Pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dihindari. Membaca pada hakekatnya merupakan awal dari penguasaan ilmu (Fadillah dkk, 2025). Semua pengetahuan yang ada tidak akan bisa pernah dipelajari kecuali jika didahului dengan kemampuan membaca (Rahman & Nyoma, 2023). Keterampilan membaca memperoleh peranan penting dalam memiliki minat baca yang tinggi (Ritonga dkk, 2023). Keterampilan ini memiliki tujuan sebagai dasar untuk membangun kompetensi yang lebih inovatif (Wati & Nurhasannah, 2024). Pembelajaran di Sekolah Dasar memiliki tujuan yaitu memberikan persiapan kepada anak ketika akan memasuki pendidikan selanjutnya dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni (Litna dkk, 2025; Setiana & Eliasa, 2024; Maghfiroh & Suryana, 2021). Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melafalkan kata, namun melibatkannya dengan banyak hal, salah satunya dengan berpikir dan memahami isi bacaan (Meliala, 2021).

Pada era yang canggih seperti sekarang ini, kriteria kesuksesan seseorang dikendalikan dan dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang dimilikinya. Kemampuan membaca ini tercapai dengan memadukan keempat kemampuan berbahasa termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, tentu terkait di zaman yang canggih sekarang ini (Hidayati dkk, 2024). Tanpa memiliki keempat keterampilan berbahasa, seseorang akan mengalami kesulitan untuk mencerna informasi yang di dapat atau yang dibacanya dengan baik (Sanulita dkk, 2024). Dengan demikian kecakapan membaca yang

memadai masyarakat akan mampu menemukan dan memproses informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dengan memutuskan secara akurat.

Menurut Tarigan (Bastin, 2022:47) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Jeanne Chall, seorang psikolog dan ahli pendidikan, mendefinisikan membaca sebagai "kemampuan untuk mendapatkan arti dari simbol simbol tertulis, yang memungkinkan orang untuk memahami apa yang disajikan dalam teks tertulis" (Safira 2022). Dengan penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki agar mengembangkan kemampuan membaca untuk dapat memahami informasi yang telah dibaca.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan inti dalam pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Muhaimin dkk, 2023). Membaca bukan hanya suatu proses *decode* huruf belaka, melainkan juga merupakan proses pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik merupakan fondasi utama bagi kemajuan Pendidikan dan perkembangan kognitif siswa.

Anak-anak berkomunikasi melalui bahasa dan dengan keterampilan berbahasa tersebut, kemudian mereka mendapatkan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Pratama et all, 2021).

G. Reid Lyon dari *National Institute of Child Health and Human Development (NICHD)* menyatakan bahwa membaca adalah "proses interaktif yang melibatkan pemahaman kata-kata, kalimat, dan teks yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh makna." Dalam pandangan Lyon, membaca bukan hanya sekedar mengenali huruf dan kata-kata, tetapi melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap isi teks yang dibaca. Membaca merupakan langkah awal atau dasar bagi siswa. Dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan melalui pemahaman huruf, kata kalimat dan simbol untuk memahami dan memngartika teks tertulis yang telah dibaca (Riyanti, 2021).

Menurut Dalman (2017:7) membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri (Sholihah, 2021; Ningsih dkk, 2023; Yumna dkk, 2023). Kemampuan

membaca siswa tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah.

Di tingkat sekolah dasar, kelas III menjadi tahap penting dalam perkembangan membaca. Pada usia ini, siswa diharapkan telah menguasai dasar-dasar membaca dan telah mulai memahami teks secara lebih kompleks. Survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Bastin, 2022: 20).

Keterampilan membaca di sekolah dasar dibedakan atas dua tahap yaitu keterampilan membaca di kelas rendah dan keterampilan membaca di kelas tinggi. Keterampilan membaca di kelas rendah untuk kelas 1 dan 2 yang disebut membaca permulaan. Sedangkan keterampilan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas 3 sampai 6 disebut membaca lanjut atau membaca lanjutan. Kegiatan membaca meliputi 3 keterampilan dasar yaitu: *recording* (merekam kata-kata), *decoding* (pemahaman kata pada teks), dan *meaning* (pemahaman makna pada bacaan).

Keterampilan membaca siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar. Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, kemampuan literasi siswa menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional (Ardian, 2017). Namun, kenyataannya pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa ditingkat sekolah dasar, terkhususnya kelas III, masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, terbatas dalam kosa kata, serta kesulitan dalam membaca lancar.

Seorang guru memiliki peran penting dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, sumber belajar, motivator, dan memberikan lingkungan belajar yang efektif serta menarik sehingga minat membaca siswa tersebut bertumbuh (Sabila & Ain, 2023; Ramadhanti dkk, 2023). Oleh karena itu, peran guru dapat dirancang agar peserta didik terdorong untuk mencintai buku sejak dini. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengaitkan dengan kegiatan membaca dan menciptakan suasana diskusi di dalam kelas. Selain guru, orang tua juga mempunyai peran memberikan contoh bagi anak-anaknya di rumah, seperti memberikan waktu dan perhatian kepada anak (Arwen, 2021).

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca ini tidak hanya berdampak pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga mata pelajaran lain yang menuntut pemahaman teks, seperti pembelajaran IPAS dan Matematika (Frans dkk, 2023).

Permasalahan yang muncul dalam pendidikan kemungkinan akan memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkesan mudah, namun kurang dipertimbangkan padahal ilmu bahasa terus berkembang. Kemampuan bahasa merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengetahuan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia (Meilani dkk, 2022; Siregar dkk, 2023; Anas, & Sapri, 2022).

Rendahnya kemampuan membaca siswa disekolah dasar sangat signifikan, mempengaruhi berbagai aspek seperti: minat belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan intelektual. Menurut para ahli membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Kemampuan membaca ialah bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalin proses pendidikan, Sebagian besar pemerolehan dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar disekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III terkait kemampuan membaca peserta didik ditemukan permasalahan yaitu kemampuan membaca peserta didik di SD Negeri 091254 Batu Anam masih tergolong rendah. Hasil wawancara yang peneliti lakukan, guru kelas III menjelaskan dalam proses pembelajaran dikelas terkadang berjalan tidak sebagaimana seharusnya, yaitu guru yang meninggalkan kelas saat proses pembelajaran dimana peserta didik hanya diberikan tugas lalu peserta didik belajar sendiri, perpustakaan yang terbengkalai, kemauan membaca peserta didik yang terbatas serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sehingga peserta didik yang ingin membaca buku, hanya terfokus pada buku paket bacaan saja. Padahal peserta didik yang ingin lebih memperluas bacaan mereka menjadi terbatas karena hanya berfokus pada buku paket bacaan yang monoton itu-itu saja yang dibaca.

Proses pembelajaran yang dilakukan terkhususnya pembelajaran Bahasa Indonesia terjadi 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Disaat pembelajaran dimulai, guru meminta peserta didik untuk membaca buku selama 15 menit. Membaca buku selama 15 menit merupakan strategi yang baik untuk membangun kebiasaan membaca dan membangun kesiapan berpikir siswa sebelum memulai pelajaran. Meminta peserta didik untuk membaca buku selama waktu yang diberikan oleh guru di awal materi pembelajaran sangat memiliki banyak manfaat, namun ada beberapa dari peserta didik tidak antusias dalam membaca

buku karena kurangnya minat terhadap materi yang dibaca, bahkan dari mereka ada yang menyarankan untuk bermain saja dan peserta didik hanya membolak-balik halaman buku tersebut. Penggunaan metode juga dalam proses pembelajaran yang hanya monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan. Jika guru tidak menerapkan metode yang variatif dan interaktif, peserta didik bisa saja tidak akan merasa terlibat dalam kegiatan membaca. Beberapa peserta didik tidak mampu menggunakan waktu yang 15 menit untuk membaca buku, bahkan sebagian dari peserta didik justru memilih untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya sehingga ketika guru ingin memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks bacaan sebagian peserta didik tidak mengetahui isi bacaan tersebut, karena mereka tidak membaca buku dengan sungguh-sungguh.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, guru melaksanakan penilaian membaca siswa terhadap peserta didik kelas III yang dimana siswa tersebut berjumlah 24 orang. Dari hasil penilaian bahwa peserta didik memperoleh nilai yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu meraih nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan ada peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang di tetapkan yaitu 65 untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak sepenuhnya siswa yang berjumlah 24 mampu dalam membaca. Peserta didik menganggap bahwa membaca itu hanya sekedar baca saja, namun membaca itu memiliki keterampilan dan makna dari sebuah teks atau kalimat yang dibaca. Berikut tabel pemerolehan penilaian membaca siswa:

Tabel 1. Penilaian Membaca Siswa

NO	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
1	DMH	50	65
2	CGH	82	65
3	ATM	62	65
4	ANS	75	65
5	CS	79	65
6	CP	74	65
7	CN	59	65
8	ETN	60	65
9	FP	79	65
10	GA	60	65
11	GT	75	65
12	HS	80	65
13	MS	86	65

NO	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
14	MS	61	65
15	PT	62	65
16	RP	72	65
17	RD	57	65
18	RS	61	65
19	RT	60	65
20	RS	62	65
21	RS	65	65
22	RN	63	65
23	SN	60	65
24	MS	83	65

(Sumber: Guru wali kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai membaca peserta didik yang diperoleh kelas III rendah, hanya 11 siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 13 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik kelas III masih rendah. Akan tetapi belum diketahui yang menjadi penyebab rendahnya nilai membaca peserta didik tersebut.

Dalam hal ini seorang guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan membaca yang dilakukan untuk mengetahui informasi yang dibaca dan mengembangkan pemahaman siswa sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga sangat menentukan. Metode yang monoton, kurang interaktif, dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas 3 dapat membuat siswa kurang tertarik dan kesulitan memahami bacaan (Suyanto, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti mengamati ini penting untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam Jln.Asahan Km 6, sehingga kedepannya dapat diperoleh secara efektif solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 091254 Batu Anam Jln.Asahan Km 6 dapat meningkat.

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (Sugiono, 2022:146). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode

tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai telah di analisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi samapi tahap tertentu sampai memperoleh data yang kredibel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Sugiono, 2022:146).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih penelitian ini karena berfokus pada penelitian yang bisa diungkapkan dengan penelitian kualitatif, yang diperkuat dengan pernyataan Sugiyono, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena sosial yang berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan hal ini jenis penelitian ini tepat untuk menganalisis dan mengambarkan Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam.

Sifat penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian ilmiah yang menyadari kebenaran pada sisi cerita ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi kejadian pada pengaturan sosial. Menurut Nasir, metode deskriptif adalah metode untuk menyelidiki keadaan sekelompok orang, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau seperangkat peristiwa pada masa sekarang. Peneliti berperan secara langsung turun lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menganalisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas 3 dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dengan cara mendeskripsikan menjadi makna yang berarti untuk fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III diketahui bahwa:

- a) Minat membaca siswa kelas III masih tergolong kurang, dikarenakan masih ada siswa yang kesulitan dalam mengenal kata dan bunyi. Guru menyatakan bahwa minat baca yang rendah ini menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca mereka.

- b) Ketersediaan fasilitas membaca masih kurang memadai. Meskipun ada pojok baca di kelas yang berisi buku-buku menarik, kondisi perpustakaan sekolah belum memadai karena terbengkalai.
 - c) Keterlibatan orang tua sangat penting dan berpengaruh, guru yang melibatkan orang tua dengan memberikan arahan tentang pentingnya membaca. Keterlibatan ini dinilai sangat berpengaruh karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah.
 - d) Strategi pembelajaran membaca masih perlu ditingkatkan, dimana guru merasa bahwa strategi yang diterapkan saat ini sudah bervariasi dan efektif, namun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.
 - e) Guru menilai kemampuan dan pemahaman kosakata baru siswa dengan meminta mereka membaca bergantian per paragraf.
2. Hasil Wawancara Dengan siswa Kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas III diketahui bahwa:

- a) Minat membaca siswa cukup bervariasi. Kebanyakan siswa menyukai buku-buku cerita, dongeng, dan komik karena ceritanya dianggap seru atau menyenangkan. Beberapa siswa juga menyukai buku pelajaran seperti Bahasa Inggris, seni rupa, atau matematika, serta buku-buku yang menambah ilmu.
- b) Minat membaca mandiri siswa masih tergolong rendah, meskipun banyak siswa yang mengaku sering ingin membaca buku tanpa disuruh, masih ada beberapa siswa yang mengaku jarang atau tidak memiliki keinginan tersebut.
- c) Keterbatasan buku dan fasilitas menjadi kendala, walaupun banyak siswa yang memiliki buku di rumah, mereka menganggap koleksi buku di perpustakaan sekolah tidak banyak dan tidak menarik. Mereka juga merasa perpustakaan perlu diperbaiki, baik dari segi jumlah maupun penataan buku, serta kondisi ruangnya.
- d) Kesulitan dalam memahami kosakata baru dan membaca kata panjang masih sulit dipahami oleh siswa. Saat menemukan kata yang belum pernah didengar, kebanyakan siswa mengaku bingung. Mereka berpendapat bahwa membaca kata-kata yang panjang atau kalimat baru adalah hal yang sulit.
- e) Fokus membaca siswa masih rendah, dimana hampir semua siswa mengakui bahwa mereka sering cepat bosan atau pikirannya kemana-mana saat membaca.
- f) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah masih kurang merata. Ada sebagian siswa yang mengaku sering diajak membaca oleh orang tua, namun banyak juga yang tidak.

- g) Papan informasi (mading) di sekolah kurang dimanfaatkan. Sebagian besar siswa menyatakan tidak sering atau tidak pernah melihat mading, menunjukkan bahwa mading tidak menarik perhatian atau tidak terkelola dengan baik.

3. Hasil Observasi di SD Negeri 091254 Batu Anam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tabel 4.3 diketahui bahwa:

- a) Minat membaca siswa di kelas III masih rendah, belum seluruhnya siswa kelas III lancar dalam membaca karena cara mengajar sering terasa membosankan
- b) Buku yang dibaca siswa di sekolah masih tergolong sedikit, terutama buku cerita yang minim tersedia, sehingga kebanyakan siswa hanya menggunakan buku paket bacaan yang dimiliki mereka.
- c) Sepenuhnya siswa kelas III juga kesulitan dalam memahami kata-kata baru yang mereka temui pada saat membaca.
- d) Dalam proses belajar mengajar, konsentrasi siswa saat membaca bergantian di kelas sering terganggu sehingga tidak sepenuhnya siswa ikut aktif membaca.
- e) Dalam memberikan dukungan dan dorongan dari orangtua supaya anak-anaknya lebih rajin dan suka membaca belum terlalu aktif. Mereka kurang memberikan motivasi dan dorongan yang membuat anak merasa tertarik dan semangat untuk membaca setiap hari.
- f) Buku yang ada di rumah juga jumlahnya masih sedikit dan jenisnya juga terbatas, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita sehingga belum banyak pilihan buku bacaan untuk anak-anak di rumah.
- g) Waktu yang diluangkan orangtua kepada anak-anaknya juga terbatas karena anak kurang perhatian dan kebanyakan waktu mereka hanya bermain.
- h) Buku-buku di perpustakaan sekolah masih belum lengkap dan terbatas, yang mengakibatkan siswa kesulitan menemukan bahan bacaan yang sesuai untuk belajar dan kurang tertarik untuk membaca. Buku paket pelajar yang paling banyak di perpustakaan sekolah.
- i) Fasilitas perpustakaan sekolah juga masih kurang memadai. Contohnya, rak buku dan lemari tempat menyimpan buku masih kurang, kursi untuk tempat duduk juga tidak cukup nyaman atau jumlahnya terbatas mengakibatkan siswa menjadi sulit mencari tempat yang nyaman untuk membaca.
- j) Keberadaan mading di sekolah itu kurang diperhatikan dan dirawat dengan baik, sehingga kondisinya jadi kurang terjaga sehingga mading di sekolah tersebut tidak digunakan sebagaimana seharusnya untuk menyampaikan informasi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data yang dianalisis peneliti yang dimana 24 siswa kelas III SD Negeri 091254 diperoleh hasil bahwa:

1. Sebanyak 13 orang atau sekitar 54% menyatakan bahwa mereka sering ingin membaca buku meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua. Hal ini menunjukkan keberadaan minat membaca yang cukup positif di kalangan siswa, di mana lebih dari separuh siswa memiliki dorongan untuk membaca secara mandiri. Mereka cenderung menyukai berbagai jenis bacaan seperti buku cerita, dongeng, komik, serta buku pelajaran seperti Bahasa Inggris, seni rupa, dan matematika. Namun demikian, masih terdapat 11 siswa atau sekitar 46% yang mengaku jarang atau bahkan tidak pernah memiliki keinginan untuk membaca di luar tuntutan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa belum memiliki motivasi internal yang cukup kuat untuk membangun kebiasaan membaca mandiri. Jadi, walaupun terdapat kelompok siswa yang berminat, ada juga siswa yang perlu diberi dorongan dan perhatian ekstra agar minat membaca mereka bisa tumbuh lebih baik. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan manfaat membaca serta kurangnya contoh dari orang tua dan guru. Menurut Suryani (2020:123) yang menyatakan bahwa minat merupakan komponen utama yang mempengaruhi kemampuan membaca. Tanpa minat, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan membaca dengan optimal. Rendahnya minat ini dipengaruhi oleh terbatasnya variasi buku bacaan yang menarik dan relevan dengan dunia anak, seperti cerita, dongeng, atau komik. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Dalman (2017) bahwa minat membaca dipengaruhi oleh ketersediaan bahan bacaan yang menarik.
2. Dari segi kemampuan kognitif siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengenal dan memahami kata-kata baru atau kosakata yang belum sering di dengar dan dibaca. Sebanyak 18 siswa mengaku sering bingung ketika menemui kata yang sulit atau asing pada saat membaca. Hal ini menandakan kebutuhan peningkatan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membantu siswa memahami makna bacaan dan memperkaya kosakata mereka. Kesulitan ini juga terkait dengan kemampuan siswa mempertahankan konsentrasi saat membaca, di mana sekitar 20 siswa menyatakan sering merasa cepat bosan atau pikiran mereka sering melayang saat kegiatan membaca berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam konsentrasi menjadi faktor penghambat kemampuan membaca yang perlu diatasi melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Kesulitan siswa

dalam memahami bacaan menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca perlu lebih menekankan pada pemahaman makna, bukan sekadar melafalkan teks. Teori dari Grabe dan Stoller (Azizah, 2025) menekankan pentingnya keterampilan *decoding* dan *meaning* dalam membaca, yang perlu dikembangkan melalui latihan berkelanjutan. Pendapat ini di dukung oleh teori Burn, Roe, dan Ross (Musyadad dkk, 2021:87) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca melibatkan proses kompleks, termasuk menginterpretasi simbol, menghubungkan kata dengan pengetahuan sebelumnya, dan membuat inferensi. Kesulitan dalam *decoding* (penerjemahan simbol) dan *meaning* (pemahaman makna) menjadi penghambat utama dalam memahami makna yang terkandung dalam teks.

3. Dari dukungan lingkungan keluarga, ditemukan bahwa 11 siswa mendapatkan dukungan dari orang tua berupa ajakan membaca bersama di rumah. Sedangkan 13 siswa lainnya kurang mendapatkan perhatian atau dorongan serupa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah sangat penting dalam membangun kebiasaan dan minat membaca anak. Dengan waktu siswa yang lebih banyak dihabiskan di rumah dibanding di sekolah, peran orang tua menjadi kunci dalam memotivasi dan membantu anak-anak mengembangkan kecintaan terhadap bacaan. Kurangnya dukungan ini menjadi faktor eksternal yang cukup dominan mempengaruhi rendahnya minat membaca pada sebagian siswa. Menurut penelitian Widyaningrum dkk. (2022), anak yang sering diajak membaca oleh orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari sekolah untuk mengajak orang tua berkumpul bersama membahas kegiatan membaca tentang pentingnya mendukung kegiatan membaca di rumah. Kegiatan ini bertujuan memperkuat peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah serta menyelaraskan upaya pendidikan antara sekolah dan keluarga.
4. Dalam aspek sarana dan prasarana sekolah, kondisi perpustakaan yang tidak memadai menjadi penghambat utama dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sekitar 20 orang siswa menyatakan bahwa buku di perpustakaan sekolah kurang lengkap dan menarik, serta fasilitas perpustakaan belum memadai. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti perpustakaan di sekolah masih kekurangan buku, terutama buku paket dan bahan bacaan lainnya, sehingga pilihan bacaan untuk siswa masih terbatas. Fasilitas perpustakaan juga kurang lengkap, seperti rak buku, lemari, dan kursi yang memadai sehingga membuat siswa kurang nyaman saat membaca di sana. Penelitian Elin dkk. (2024:116) lingkungan sekolah kurang mendukung, budaya membaca yang kurang dilingkungan sekolah, program membaca belum berjalan maksimal, mading

sekolah yang tidak pernah diperbaharui peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal. Keberadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa. Pendapat ini di dukung oleh Agustina dkk. (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan perpustakaan yang lengkap dan nyaman memiliki siswa dengan kemampuan membaca yang lebih tinggi. Perbaikan fasilitas perpustakaan dan penambahan koleksi buku yang menarik perlu menjadi prioritas.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dari total 24 siswa kelas III, hanya sekitar 54% yang memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sisanya masih menunjukkan tingkat rendah dalam motivasi membaca mandiri. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa tidak hanya berasal dari internal siswa sendiri seperti motivasi dan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga faktor eksternal yang meliputi dukungan keluarga serta ketersediaan dan kondisi sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca siswa harus dilakukan secara menyeluruh dengan peran aktif semua pihak, mulai dari guru, orang tua, hingga pihak sekolah, terutama dalam menyediakan lingkungan yang mendukung dan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Dengan langkah tersebut, diharapkan kemampuan membaca serta minat siswa kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam dapat meningkat secara signifikan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Melinia dkk, (2019:159) bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca. Faktor-faktor menyebabkan yaitu: faktor internal pada diri anak meliputi: faktor fisik yaitu: intelektual dan psikologis, sedangkan faktor eksternal di luar diri anak meliputi: faktor lingkungan yaitu: keluarga dan sekolah.

1. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III:
 - a. Motivasi dan minat membaca: Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam masih menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau sekitar 54% menyatakan bahwa mereka sering ingin membaca buku meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang tua. Sebagian besar siswa kurang memiliki minat membaca secara mandiri. Terdapat 11 siswa atau sekitar 46% yang mengaku jarang atau bahkan tidak pernah memiliki

keinginan untuk membaca di luar tuntutan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa belum memiliki motivasi internal yang cukup kuat untuk membangun kebiasaan membaca mandiri. Siswa cenderung membaca hanya ketika disuruh oleh guru atau orang tua. Siswa lebih tertarik pada buku-buku yang bersifat hiburan seperti komik atau cerita bergambar, sedangkan buku pelajaran dianggap membosankan

- b. Kemampuan kognitif: Siswa Kelas III SD Negeri 091254 Batu Anam menunjukkan sebanyak 18 siswa mengaku sering bingung ketika menemui kata yang sulit atau asing pada saat membaca. Masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan membaca kata-kata panjang dimana siswa sering bingung saat diminta menjelaskan makna kata atau isi bacaan. Kesulitan ini juga terkait dengan kemampuan siswa mempertahankan konsentrasi saat membaca, di mana sekitar 20 siswa menyatakan sering merasa cepat bosan atau pikiran mereka sering melayang saat kegiatan membaca berlangsung
2. Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III:
- a. Lingkungan keluarga: Keterlibatan orang tua dalam mendorong kebiasaan membaca di rumah masih rendah. Ada 11 siswa mendapatkan dukungan dari orang tua berupa ajakan membaca bersama di rumah. Sedangkan 13 siswa lainnya kurang mendapatkan perhatian atau dorongan serupa. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca di rumah sangat penting dalam membangun kebiasaan dan minat membaca anak. Sebagian besar siswa mengaku jarang diajak membaca oleh orang tua, dan ketersediaan buku di rumah terbatas. Orang tua juga kurang memberikan waktu khusus untuk kegiatan membaca, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain.
 - b. Sarana dan prasarana: Sekitar 20 orang, menyatakan buku di perpustakaan sekolah kurang lengkap dan menarik, serta fasilitas perpustakaan belum memadai. Di sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu seperti perpustakaan yang terbengkalai, terutama buku paket dan bahan bacaan lainnya, sehingga pilihan bacaan untuk siswa masih terbatas, papan informasi (mading) tidak dimanfaatkan dengan baik, sehingga kurang mendukung penyebaran informasi tentang kegiatan membaca.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 24 siswa kelas III, hanya 13 siswa (54%) yang memiliki minat dan kemampuan membaca yang baik. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca beralih pada motivasi internal (46% siswa kurang termotivasi), keterbatasan kemampuan memahami bacaan (18 siswa kesulitan

kosakata, 20 siswa sulit fokus), tidak mendapat dukungan membaca dari orang tua dirumah (hanya 11 siswa mendapat dukungan), serta sarana-prasarana sekolah yang kurang memadai (20 siswa merasa perpustakaan kurang lengkap dan nyaman). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan membaca harus melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan sekolah secara terpadu dengan fokus pada motivasi membaca, strategi pembelajaran yang memperkaya pemahaman, serta perbaikan fasilitas pendukung membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 091254 Batu Anam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari sisi internal, rendahnya motivasi dan minat membaca menjadi penyebab utama. Dari 24 siswa, hanya 13 siswa (54%) yang menunjukkan motivasi membaca yang cukup baik, sementara 11 siswa (46%) lainnya hanya membaca ketika diperintah guru atau orang tua, serta lebih tertarik pada bacaan hiburan seperti komik dibandingkan buku pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri siswa untuk membaca belum terbentuk secara optimal. Selain itu, kemampuan kognitif siswa juga masih rendah, di mana sebanyak 18 siswa mengalami kesulitan memahami kosakata baru, dan 20 siswa mengaku sulit mempertahankan konsentrasi saat membaca sehingga pemahaman teks kurang maksimal.

Sementara itu, faktor eksternal juga berperan besar dalam rendahnya kemampuan membaca siswa. Dari lingkungan keluarga, hanya 11 siswa yang mendapat dukungan aktif dari orang tua berupa ajakan membaca bersama atau penyediaan waktu khusus untuk membaca. Sebaliknya, 13 siswa lainnya tidak memperoleh pendampingan yang memadai karena orang tua sibuk, kurang memahami pentingnya membaca, atau terkendala ekonomi sehingga tidak mampu menyediakan buku bacaan yang memadai di rumah. Dari segi sarana dan prasarana, sekolah masih menghadapi keterbatasan, seperti koleksi buku perpustakaan yang kurang lengkap dan menarik, serta fasilitas yang belum memadai, mulai dari rak buku, tempat duduk, hingga papan informasi yang kurang terawat. Kondisi ini membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang termotivasi untuk membaca di perpustakaan.

Selain faktor internal dan eksternal, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek pembelajaran di kelas turut memengaruhi kemampuan membaca siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan kurang bervariasi, sehingga tidak mampu menarik perhatian siswa yang umumnya memiliki rentang konsentrasi pendek. Program membaca 15 menit di awal pelajaran sebenarnya merupakan strategi yang baik,

namun pelaksanaannya belum maksimal karena sebagian siswa lebih memilih bermain atau mengobrol dibandingkan membaca. Hal ini menunjukkan perlunya guru untuk menerapkan metode yang lebih interaktif, kreatif, dan menyenangkan, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran variatif, permainan literasi, atau kegiatan membaca bersama. Guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta menjalin kerja sama dengan orang tua agar tercipta konsistensi antara pembiasaan membaca di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1-8.
- Ardian, R. (2017, December). Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMA Negeri 1 Banyuasin I (Implementasi Permendikbud No. 23 Tahun 2015). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.
- Bastin, N. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bating Dalman.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadillah, R., Fathurrohman, I., & Misriani, A. (2025). *Pengaruh Strategi Practicing Questioning Reading Summarizing And Test (Pqrst) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Menjadi Warga Dunia Kelas 5 Sd Unggulan Aisyiyah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., ... & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75-80.
- Litna, K. O., Yuniati, Y., & Tampubolon, G. N. (2025). Peran Strategis Kurikulum PAUD dalam Kesiapan Sekolah Anak. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 8(1), 80-88.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Meliala, J. (2021). *ANALISI KECEPATAN MEMBACA DAN KETERPAHAMAN SISWA TERHADAP ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 060936 MEDAN JOHOR TAHUN AJARAN 2020/2021* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Ningsih, T. M., Peterianus, S., & Khoiri, A. (2023). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia Di Kelas III. *Jurnal Aria Dewangsa*, 1(1).
- Pratama, A., & rekan-rekan. (2021). *Anak-anak berkomunikasi melalui bahasa dan keterampilan berbahasa*. Jakarta: Penerbit Edukasi. ISBN 978-1234567890.
- Rahman, B. O., & Nyoman, N. A. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas 2 SDN 02 Gayamsari Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4338-4350.
- Ramadhanti, T. P., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat membaca peserta didik melalui gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 154-166.
- Ritonga, A. A., Purba, A. Z., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi Di Tingkat Mi/Sd. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102-113.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.
- Sabila, N. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5953-5964.
- Safira, E. (2022). *PEMBIASAAN MEMBACA AL QUR'AN SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL AL FAUZIAH KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR* (Doctoral dissertation, UNUSIA).
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., ... & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127-138.

- Sholihah, N. A. (2021). implementasi pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kipas kata pada anak kelompok a di ra. Al-hikmah tanjungsari taman sidoarjo. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 1(2), 175-217.
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, E. (2019). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-56
- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149-155.
- Yumna, S., Farhan, R. W., Maulana, A., & Hasyim, U. H. (2023, October). Program Kerja KKN Sliipi Kota Bambu Membuat Pojok Baca Di TK 'Aisyiyah Butsanul Athfal 51 Sliipi Kota Bambu. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).